

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehadiran pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk dan membangun peradaban di Indonesia yang berkualitas. Pendidikan hadir untuk mencetak manusia yang memiliki integritas dalam dirinya, yang mana hal tersebut dapat dikembangkan melalui pengembangan seluruh potensi yang dimiliki, pengembangan potensi dalam diri manusia melalui Pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai bentuk lembaga Pendidikan yaitu Lembaga Pendidikan non-formal seperti pelatihan dan Pendidikan formal seperti sekolah.

Sekolah merupakan Lembaga Pendidikan yang menjadi akar dari perkembangan Pendidikan formal. Sekolah memiliki kontribusi besar dalam bidang Pendidikan, karena sekolah bukan hanya tempat untuk berkumpul antara guru dan murid, namun disana proses *transfer of knowledge*, *transfer of values*, dan *transfer of skills* pun terjadi.

Hal terpenting dan mendasar dapat dilihat dalam kegiatan sekolah adalah belajar. Dengan belajar manusia akan mengetahui apa yang belum ia ketahui sebelumnya, menjadi lebih terampil, menjadi lebih baik dan menjadi manusia yang berkualitas serta bermanfaat. Belajar bisa dilakukan di mana saja, namun untuk mengakomodir dan menyelaraskannya pemerintah memberikan wadah bagi seluruh masyarakat untuk belajar yaitu sekolah.

Di dalam sekolah tentunya terjadi proses belajar mengajar, dimana hal tersebut merupakan inti dari adanya proses pendidikan yang ada di sekolah. Guru memiliki kedudukan sebagai pemeran utama yang juga seorang fasilitator, motivator dan

eksekutor. Keberhasilan guru dapat dilihat melalui bagaimana cara siswa dapat berinteraksi dengan guru atau aktif dalam proses belajar mengajar.

Menurut Hamalik, keaktifan belajar merupakan suatu proses pengoptimalisasian pembelajaran yang melibatkan intelektual-emosional serta fisik dalam proses pembelajaran.¹ Jadi keaktifan belajar siswa merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut peserta didik untuk berperan aktif, dan mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu bentuk keaktifan belajar siswa adalah kontribusi siswa dalam berdiskusi, siswa tidak malu untuk mengajukan pendapat atau menanggapi pendapat temannya. Selain itu, siswa juga berani untuk bertanya kepada guru ketika ia merasa bingung. Keaktifan belajar siswa ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Dan minat belajar merupakan salah satu faktor internal.

Menurut Slameto minat belajar adalah suatu rasa lebih suka atau tertarik dalam suatu hal atau kegiatan tanpa ada paksaan.² Sedangkan menurut Bimo Walgito minat merupakan, rasa perhatian seseorang terhadap sesuatu disertai suatu rasa keingintahuan sehingga mempelajarinya.³ Jadi dapat disimpulkan bahwasanya minat belajar merupakan suatu rasa ketertarikan pada suatu hal atau kegiatan sehingga memberikan perhatian lebih untuk menjawab rasa keingintahuannya dengan mempelajarinya.

Siswa yang memiliki minat dalam suatu pelajaran dapat diketahui melalui sikapnya seperti siswa akan merasa senang ketika mempelajari mata pelajaran tersebut, dan dia melakukannya dengan senang hati tanpa adanya paksaan.

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 92.

² Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, "Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (18 Agustus 2016): 128, <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.

³ Jamil Abdul Aziz, "Komunikasi Interpersonal Guru dan Minat Belajar Siswa," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (1 Januari 1970): 149–65, <https://doi.org/10.37542/iq.v2i02.30>.

Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin, bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada diri peserta didik sehingga ia akan memiliki cara pandang dan sikap yang sesuai dengan ajaran agama Islam.⁴ Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik untuk menghayati, memahami serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Sehingga akan membentuk pribadi yang sesuai, serta menjadikan nilai-nilai islam yang berasal dari al-Qur'an dan hadist sebagai pedoman hidupnya.

Pendidikan Agama Islam terdapat di seluruh jenjang, tak terkecuali pada Sekolah Dasar (SD). Tujuan Pendidikan Agama Islam di SD yaitu menumbuhkan serta meningkatkan keimanan pada siswa sehingga ia memiliki akhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, masyarakat atau jangkauan yang lebih luas lagi.

Minat sangat berpengaruh dalam aktivitas belajar siswa. Semakin besar minat yang dimiliki siswa maka semakin besar pula keingintahuan siswa dalam suatu pelajaran. Ketika siswa memiliki minat tersebut di dalam diri maka seluruh perhatian ia berikan kepada pelajaran tersebut, dan ia akan berusaha lebih keras lagi untuk mendapatkan keinginan dan kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Satrio Kusumo, bahwasanya siswa maka semakin memberikan sumbangan besar terhadap proses pembelajaran.⁵

Jika siswa memiliki minat dalam suatu kegiatan belajar, maka akan berpengaruh positif dalam keaktifan siswa. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada dalam diri siswa, maka siswa akan dapat memenuhi kepuasan batin dari keinginannya tersebut. Begitu juga, apabila siswa memiliki minat dalam mata pelajaran Pendidikan

⁴ A. Rasyadin dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2015).

⁵ Satrio Kusumo, *Skripsi Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Segugus Nyi Ageng Serang Semarang* (Semarang: Unnes, 2016).

Agama Islam. Maka ia memusatkan perhatiannya dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sardiman, dimana lancarnya proses pembelajaran apabila proses belajar tersebut disertai dengan minat.⁶

Siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, baik secara fisik, intelektual, dan emosional. Siswa merupakan makhluk aktif dimana ia akan berbuat sesuai dengan kemauannya begitu juga dengan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SDN Jimbaran Wetan terdapat beberapa siswa yang kurang tertarik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat diketahui saat proses pembelajaran berlangsung peneliti menemukan siswa yang terlihat kurang berkontribusi dalam belajar dalam bentuk kelompok, cenderung mengikuti pendapat teman tanpa mau berusaha untuk menanggapi, kurang mampu dalam membuat kesimpulan dan hanya beberapa siswa dari keseluruhan siswa didalam kelas yang antusias dalam menjawab atau bertanya kepada guru.

Hasil penelitian dari Elsa Dewi Saputri menyatakan bahwasanya salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar yaitu minat belajar.⁷ Hal ini juga didukung oleh teori William James dalam Usman (2008), bahwa minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa.⁸

Berangkat dari fenomena diatas peneliti ingin menegetahui bagaimanakah pengaruh minat belajar terhadap keaktifan belajar. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP**

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), 95.

⁷ Elsa Dewi Saputri, *Skripsi Pengaruh minat terhadap kekatifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 9 Padang* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2021).

⁸ Andi Suhandi, "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Sains Di Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (8 Desember 2017): 168–84, <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6804>.

KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VI SDN JIMBARAN WETAN.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah diatas maka peneliti akan mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa Kelas VI SDN Jimbaran Wetan?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa Kelas VI SDN Jimbaran Wetan?
3. Bagaimana pengaruh minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa Kelas VI SDN Jimbaran Wetan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian akan menguji teori dari William James minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa serta tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui minat belajar siswa Kelas VI SDN Jimbaran Wetan.
2. Mengetahui keaktifan belajar siswa Kelas VI SDN Jimbaran Wetan.
3. Mengetahui seberapa besar dan signifikan pengaruh minat terhadap keaktifan belajar siswa Kelas VI SDN Jimbaran Wetan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama melakukan studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.
- b. Sebagai sumber rujukan bagi penelitian sejenis kedepannya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu dan wawasan tentang cara menumbuhkan minat dan keaktifan belajar siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan tambahan untuk meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Lembaga Sekolah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar dan hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

E. Penelitian Terdahulu

Pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hazari Gustina, pada tahun 2020. Dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu”. Menunjukkan bahwasanya minat belajar memiliki pengaruh positif dalam

meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari prosentase sebesar 83% sedangkan sisanya 17% dipengaruhi variabel lain.⁹

Kedua, yaitu penelitian yang dilakukan Teuku Zakiyul Fuad, pada tahun 2019. Dengan judul skripsi “Study Korelasi Antara Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (Studi Pada Pesantren Sulaimaniyah Aceh Besar)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat tinggi atau kuat antara kedua variabel tersebut.¹⁰

Ketiga, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ratna Juwita, pada tahun 2018 dengan Judul Pengaruh Minat Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Pemasaran Pada Mata Pelajaran Pengembangan Produk Kreatif di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Jambi. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 0,747 antara minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa.¹¹

Keempat, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anugrah Ratnawati dan Marimin, pada tahun 2014. Dengan judul Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Sikap Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat AP di SMK Negeri 2 Semarang “Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwasanya uji simultan menunjukkan bahwa kesiapan belajar, minat belajar, motivasi belajar, dan sikap siswa berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa sebesar 86,8%. Ditinjau dari persamaan regresi yang diperoleh

⁹ Hazari Gustina, *Skripsi Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu* (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020).

¹⁰ Teuku Zakiyul Fuad, *Skripsi Study Korelasi Antara Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (Studi Pada Pesantren Sulaimaniyah Aceh Besar)* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019).

¹¹ Ratna Juwita, *Skripsi Pengaruh Minat belajar Terhadap Keaktifan belajar Siswa Kelas XI Pemasaran Pada Mata Pelajaran Pengembangan Produk Kreatif Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Jambi*. (Jambi: Universitas Jambi, 2018).

menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa dengan signifikansi $0,016 > 0,05$. Dengan prosentase sebesar 3,35% pengaruh minat terhadap keaktifan belajar siswa.¹²

Kelima, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Avivatin Masruroh, pada tahun 2016. Dengan Judul Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPA Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Purwoasri Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar dan keaktifan belajar siswa sebesar 0,893 yaitu sebesar 79,7%.¹³

Dari hasil eksplorasi terhadap penelitian terdahulu terdapat beberapa judul yang hampir menyerupai namun berbeda dalam variabelnya. Selain itu, dalam penelitian terdahulu subjek penelitiannya pun beragam, namun pada penelitian ini terfokuskan pada pembelajaran konvensional, dan lokasi penelitian yang digunakan memiliki perbedaan. Selain itu, penelitian terdahulu meneliti beberapa variabel tidak terkhusus dua variabel. Dengan begitu penelitian ini merupakan penyempurnaan dari penelitian terdahulu yang berjudul **“Pengaruh Minat Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VI SDN Jimbaran Wetan”** layak untuk diteliti.

F. Definisi Operasional

1. Minat Belajar

¹² Anugrah Ratnawati, “Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, Dan Sikap Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat Produktif AP Di SMK Negeri 2 Semarang” Vol.3, no. No.1 (2014): 6.

¹³ Avivatin Masruroh, *Skripsi "Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPA Pada Mata Pelajaran PAI SMAN 1 Purwoasri Kediri Tahun Ajaran 2016/2017.* (Kediri: IAIN Kediri, 2017).

Minat belajar adalah suatu ketertarikan siswa dalam suatu mata pelajaran, sehingga dalam melaksanakannya ia merasa senang tanpa adanya paksaan. Terdapat indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.

2. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk menstimulasi peserta didik dalam partisipasi, dan membawa perubahan baik kedepannya. Adapun beberapa indikator dari keaktifan belajar yaitu siswa mampu secara individual untuk menunjukkan konsep, prinsip dan generalisasi. Siswa berani mengajukan pendapat, dan siswa dapat memberikan tanggapan terhadap pendapat siswa lainnya.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada diri peserta didik sehingga ia akan memiliki cara pandang dan sikap yang sesuai dengan ajaran agama Islam